

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK SISWA KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 09 BANDAR BUAT KECAMATAN
LUBUK KILANGAN PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH
NILWANILWATI
NIM : 10550**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mai 2011
yang menyatakan,

Nilwanilwati
Nim : 10550

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model Pembelajaran Konstruktivisme Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang

Nama : Nilwanilwati
Nim : 10550
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr,Farida.F, M.Pd, MT
NIP. 19550511 197903 2 001

Fatmawati, S.Pd
NIP.19500228 197503 2 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

**Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam
Melalui Model Pembelajaran Konstruktivisme di Kelas
IV Sekolah Dasar Negeri 09 Bandar Buat Kecamatan
Lubuk Kilangan Padang**

Nama : Nilwanilwati
Nim : 10550
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Program studi : S1 Berkualifikasi
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr.Farida. F, M.Pd, MT	(.....)
Sekretaris	: Fatmawati, S.Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Syamsu Arlis, M.Pd	(.....)
Anggota	: Drs.Muhammadi, M.Si	(.....)
Anggota	: Dra. Zaiyasni,S.Pd	(.....)

ABSTRAK

Nilwanilwati, 2011: Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model pembelajaran Konstruktivisme siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa siswa dalam proses pembelajaran hanya pasif mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran siswa ribut dan beberapa siswa asyik bermain dengan teman sebangkunya karena siswa tidak konsentrasi, terungkap dari hasil belajar IPA tidak memuaskan dan siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat atasi dengan melalui model pembelajaran Konstruktivisme, yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena mereka yang akan mengkonstruksi pengetahuan baru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa model pembelajaran Konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar sumber energi panas dan sifat-sifatnya, dengan empat langkah model pembelajaran Konstruktivisme yaitu: (1) Tahap Pengetahuan Awal, (2) Tahap Eksplorasi, (3) Tahap Diskusi dan Penjelasan Konsep, (4) Tahap Pengembangan dan Apikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada aspek kognitif pada siklus I skor 73 kategori cukup dengan persentase 61% kategori belum tuntas dan siklus II menunjukkan skor 83 kategori baik dengan persentase 86% kategori tuntas, aspek Afektif siklus I skor 72% kategori cukup dan siklus II menunjukkan skor 84% kategori baik, aspek Psikomotor pada siklus I skor 75% kategori cukup dan siklus II menunjukkan skor 86% kategori baik Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui model pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang.

KATA PENGANTAR



Tiada ungkapan yang lebih berarti selain rasa syukur yang mendalam kehadiran Allah SWT, oleh karena kasih dan sayang-Nya yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dengan segala keterbatasannya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun masalah yang akan penulis sajikan pada skripsi ini dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model Pembelajaran Konstruktivisme Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang"**.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga semoga apa yang penulis terima untuk penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang ikut memberikan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa nama penulis sebutkan:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd, selaku ketua dan Ibu Dra. H. Asmaniar Bahar, selaku sekretaris UPP III Bandar Buat PGSD FIP UNP yang memberikan dorongan atas penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dr. Farida.F, MT sebagai pembimbing I dan Ibu Fatmawa, S.Pd sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Tim penguji skripsi yakni Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd, Drs. Muhammadi, M.Si dan Dra.Zaiyasni, M.Pd yang telah memberikan masukan dan arahan demi kesempurnaan skripsi penulis.
5. Ayah dan Ibu tercinta yang telah membekali ananda dari kecil agar menjadi seorang pendidik yang berguna bagi Bangsa dan Negara. Do'a Ananda selalu menyertai Ayah Bunda di alam sana.
6. Bapak Saliman, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 09 Bandar Buat dan Ibu Elfia Jamal selaku observer (teman sejawat) IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang yang telah menjadi teman sejawat dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Suami dan anak-anakku tersayang yang telah memberikan do'a dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman angkatan 2008 yang telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung demi kesempurnaan skripsi ini.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin

Padang, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Hasil Belajar	11
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam	12
a. Pengertian IPA	12
b. Tujuan dan Ruang Lingkup serta prinsip IPA di SD	13
c. Materi pembelajaran IPA	16
3. Model Pembelajaran Konstruktivisme	18

a.	Hakikat Model Pembelajaran Konstruktivisme	18
b.	Karakteristik Model Pembelajaran Konstruktivisme	19
c.	Prosedur Pembelajaran Konstruktivisme	20
d.	Langkah-Langkah Model Pembelajaran Konstruktivisme	21
B.	Kerangka Teori.....	24
BAB III. METODE PENELITIAN		
A.	Setting Penelitian	26
1.	Tempat Penelitian	26
2.	Subjek Penelitian.....	26
3.	Waktu/ Lama Penelitian.....	27
B.	Rancangan Penelitian	27
1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
2.	Alur Penelitian	28
3.	Prosedur Penelitian	30
a.	Perencanaan.....	30
b.	Pelaksanaan	31
c.	Pengamatan	32
d.	Refleksi	33
C.	Data dan Sumber Data	34
1.	Data Penelitian	34
2.	Sumber Data	35
D.	Instrumen Penelitian	35
E.	Analisis Data	36
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Hasil Penelitian	40
1.	Siklus 1.....	40
a.	Pertemuan Pertama Siklus I	41
1)	Perencanaan	41
2)	Pelaksanaan	48
3)	Pengamatan	59
4)	Refleksi	57

b. Pertemuan Kedua Siklus I.....	59
1) Perencanaan	59
2) Pelaksanaan	66
3) Pengamatan	75
4) Refleksi	79
2. Siklus II.....	82
a. Pertemuan Pertama Siklus II.....	83
1) Perencanaan	83
2) Pelaksanaan	90
3) Pengamatan	98
4) Refleksi	99
b. Pertemuan Kedua Siklus II.....	101
1) Perencanaan	101
2) Pelaksanaan	108
3) Pengamatan	117
4) Refleksi	121
B. Pembahasan.....	123
1. Pembahasan siklus I.....	125
a. Rencana pelaksanaan pembelajaran	125
b. Pelaksanaan	126
c. Hasil Belajar Siswa	132
2. Pembahasan Siklus II.....	134
a. Rencana pelaksanaan pembelajaran	134
b. Pelaksanaan	135
c. Hasil Belajar Siswa	141
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	145
B. Saran.....	1147
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Kelompok belajar siswa pertemuan pertama siklus I.....	53
2 Kelompok belajar siswa pertemuan kedua siklus I.....	71
3 Kelompok belajar siswa pertemuan pertama siklus II	95
4 Kelompok belajar siswa pertemuan kedua siklus II.....	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Bagan Kerangka Teori	25
2 Grafik nilai rata-rata siklus I	132
3 Grafik nilai rata-rata aspek afektif siklus II	141
4 Grafik nilai rata-rata aspek psikomotor siklus II.....	142
5 Grafik nilai rata-rata aspek kognitif siklus II	143
6 Grafik nilai nilai siswa secara keseluruhan pada siklus II	144

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1	150
2. Penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I.....	156
3. Pengamatan peningkatan hasil belajar dari aspek guru siklus I pertemuan I	159
4. Pengamatan peningkatan hasil belajar dari aspek siswa siklus I pertemuan I	164
5. Lembar kerja siswa (LKS) siklus I pertemuan 1.....	169
6. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan II.....	173
7. Penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan II...	179
8. Pengamatan peningkatan hasil belajar dari aspek guru siklus I Pertemuan II.....	182
9. Pengamatan peningkatan hasil belajar dari aspek siswa siklus I pertemuan II.....	187
10. Lembar kerja siswa (LKS) siklus I pertemuan II.....	191
11. Materi siklus I.....	195
12. Lembar penilaian kognitif siklus I	197
13. Penilaian proses belajar siswa aspek afektif siklus I.....	201
14. Penilaian proses belajar siswa aspek psikomotor siklus I.....	203
15. Penilaian hasil belajar siswa aspek kognitif siklus I.....	206
16. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan 1	208
17. Penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan I...	214
18. Pengamatan peningkatan hasil belajar dari aspek guru siklus II pertemuan I.....	217
19. Pengamatan peningkatan hasil belajar dari aspek siswa siklus I pertemuan I	222
20. Lembar kerja siswa (LKS) siklus II.....	227
21. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan 2	231
22. Penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan I....	237

23. Pengamatan peningkatan hasil belajar dari aspek guru siklus II pertemuan II	240
24. Pengamatan peningkatan hasil belajar dari aspek siswa siklus I pertemuan I	245
25. Lembar kerja siswa (LKS) siklus II pertemuan II.....	249
26. Lembar penilaian kognitif siklus II	253
27. Penilaian proses belajar siswa aspek afektif siklus II	257
28. Penilaian proses belajar siswa aspek psikomotor siklus II.....	259
29. Penilaian hasil belajar siswa aspek kognitif siklus II.....	261
30. Dokumentasi Peningkatan Hasil Ilmu Pengetahuan Alam melalui Model Pembelajaran Konstruktivisme di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang siklus I dan siklus II	263

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar (SD) adalah pondasi bagi pendidikan setiap anak didik, untuk pendidikan selanjutnya. SD pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak usia 6-12 tahun. Pendidikan di SD dimaksudkan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta persiapan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi/ Sekolah Menengah Pertama.

Pendidikan merupakan usaha pengembangan sumber daya manusia, dan pendidikan SD sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki andil yang sangat penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia. Melalui pendidikan di SD, diharapkan dapat dihasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Adapun tujuan pendidikan SD dalam Depdinas (2006 : 04) adalah “meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia, sarta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”. Pendidikan di SD bertujuan untuk membentuk siswa yang terampil, kreatif, inovatif, mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

Menurut Nurhadi (2003:83) pendidikan di SD sebagai berikut:

- (1) menanamkan dasar-dasar budi pekerti dan akhlak mulia, (2) menumbuhkan dasar-dasar keterampilan dalam membaca, menulis dan berhitung, (3) mengembangkan dasar-dasar dalam memecahkan

masalah serta berpikir logis, kritis dan kreatif, (4) menumbuhkan kecakapan emosional, toleransi, bertanggung jawab dan mandiri, (5) menanamkan dasar-dasar keterampilan hidup, etos kerja, (6) serta menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air.

Selain itu Mulyasa (2007:178) juga menyatakan bahwa “ pendidikan dasar bertujuan meletakkan dasar-dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan di SD bertujuan untuk membentuk siswa yang cerdas, kreatif, inovatif, dan memiliki ilmu pengetahuan yang bisa diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Proses pembelajarannya juga menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar berpikir logis, kritis dan kreatif dalam memahami alam sekitar.

Adapun IPA sebagai salah satu mata pelajaran di SD merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap nilai ilmiah pada siswa, untuk mempermudah siswa dalam mengenal konsep-konsep IPA secara langsung dan nyata. Sesuai dengan proses pembelajaran IPA yang menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung untuk mengembangkan potensi siswa dalam memahami alam sekitar dan segala keteraturannya, sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, agar pembelajaran lebih bermakna siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sendiri, dan mengeluarkan ide-ide yang dapat diterapkan dalam kehidupan, karena pengetahuan yang didapat dari ”menemukan sendiri”

mampu bertahan lama bagi siswa. Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa: “pendidikan IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah”.

Untuk mewujudkan dapat terlaksananya pembelajaran IPA dengan baik dan bermakna bagi siswa, guru hendaknya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas, yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered-instruction*). Pembelajaran perlu dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi bagi siswa secara berkesinambungan. Guru harus bisa memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diberikan dan dapat dimengerti oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai, serta hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat.

Berdasarkan refleksi awal dan renungan yang peneliti lakukan pada tanggal 08-29 Oktober 2010 hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 09 Bandar Buat untuk pembelajaran IPA masih belum memuaskan. Hal ini dilihat dari data nilai ulangan harian dan nilai ujian pembelajaran IPA semester I, Tahun ajaran 2010/ 2011, di mana nilai rata-rata siswa hanya mencapai 58. Selain itu sekitar 60% masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75 untuk 80% siswa.

Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran IPA, masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan kegiatannya lebih berpusat pada guru. Aktifitas siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal

yang dianggap penting. Artinya, guru lebih banyak menguasai proses pembelajaran. Guru dalam menyajikan pembelajaran IPA terlihat belum menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran secara optimal yang sesuai dengan materi pembelajaran. Saat pembelajaran IPA berlangsung, siswa tidak berani bertanya kepada guru karena guru kurang memotivasi siswa untuk bertanya meskipun ada materi pelajaran yang tidak dimengerti. Guru jarang mengaitkan pembelajaran dengan hal-hal yang nyata di sekitar siswa, sehingga siswa lebih banyak mendengar dan menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan serta keterampilan yang mereka butuhkan. Hasilnya, siswa memang memiliki banyak pengetahuan, akan tetapi siswa tidak dilatih untuk menemukan sendiri pengetahuan itu, dan tidak dilatih untuk mengembangkan ilmu pengetahuan itu secara mandiri.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di lapangan, diperoleh kesimpulan bahwa proses pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat pada umumnya hanya menekankan pada pencapaian kurikulum dan penyampaian semata, serta kurang mengembangkan kemampuan dalam proses pembelajar. Untuk itu diharapkan adanya perubahan pola pikir bagi pengelola pendidikan, terutama guru, sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum yang langsung berhadapan dengan siswa. Perubahan pola pikir tersebut antara lain terdiri dari perubahan pola pembelajaran dan teknik penilaian. Pola pikir yang berpusat pada guru (teacher center) menjadi pola pikir yang berpusat pada siswa (student center). Selain itu, dalam pembelajaran IPA siswa juga dituntut

untuk dapat menerapkan keilmuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran konstruktivisme merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk memenuhi perubahan pola pikir yang berpusat pada siswa. Di mana model pembelajaran konstruktivisme suatu model pembelajaran yang membangun pengetahuan siswa berdasarkan pengetahuan awal yang telah dimiliki melalui pengalaman nyata. Menurut Nurhadi (2003:33) "konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual, di mana pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong". Jadi model pembelajaran konstruktivisme adalah suatu model pembelajaran di mana siswa menemukan dan mentransformasikan suatu pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru. Menurut Brook Brooks (dalam Nurhadi, 2003:40) karakteristik pembelajaran konstruktivisme adalah:

- (1) Guru adalah salah satu dari berbagai macam sumber belajar, bukan satu-satunya sumber belajar,
- (2) guru membawa siswa kedalam pengalaman nyata,
- (3) guru membiarkan siswa berpikir sendiri,
- (4) guru menggunakan teknik bertanya,
- (5) menggunakan istilah kognitif,
- (6) guru membiarkan siswa bekerja secara otonom dan berinisiatif sendiri,
- (7) guru menggunakan data mentah dan sumber primer bersama-sama dengan bahan yang dimanipulasi,
- (8) guru tidak memisahkan antara tahap "mengetahui" dengan proses "menemukan",
- (9) guru mengusahakan agar siswa mengkomunikasikan pemahaman mereka karena mereka benar-benar sudah belajar.

Kemudian Wina (2007:264) menyatakan bahwa:"model pembelajaran konstruktivisme adalah upaya guru dalam proses membangun atau menyusun

pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”. Selanjutnya, Sumiati (2007:14) mengemukakan bahwa “model pembelajaran konstruktivisme adalah model pembelajaran yang dapat mengembangkan pemikiran siswa belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya”. Pada dasarnya pengetahuan itu tidak dibentuk pada diri manusia, melainkan berdasarkan pengalaman nyata yang dialaminya dan hasil interaksinya dengan lingkungan sosial yang ada disekelilingnya. Serta Widodo (2007:50) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran Konstruktivisme adalah model pembelajaran yang menekankan pada pengetahuan awal siswa sebagai tolak ukur dalam belajar”. Konstruktivisme ini menekankan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia.

Dari pendapat yang dikemukakan di atas, jelaslah bahwa model pembelajaran konstruktivisme sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran IPA. Di mana model pembelajaran ini menurut Nono (2007:8.14) “dapat melibatkan konsepsi siswa, adanya interaksi sosial, terjadinya konflik kognitif, siswa diberi kesempatan untuk mengklarifikasi konsepsi baru dan konsepsi lamanya melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan, mencari sumber bacaan, dan sumber lainnya”. Di samping itu menurut Jasmansyah (2008:4) model pembelajaran konstruktivisme sangat menguntungkan bagi siswa, di antaranya:

- (a) Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa siswa sendiri,

berbagi ide dengan temannya, dan mendorong siswa menjelaskan tentang idenya, (b) memberikan pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang ada pada siswa yang disesuaikan dengan gagasan awal agar siswa memperoleh pengetahuan tentang fenomena yang dimilikinya sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan ide yang menantang siswa, (c) memberi siswa kesempatan untuk berpikir tentang pengalamannya agar siswa berpikir kreatif, imajinatif, mengenalkan gagasan sains dengan tepat, (d) memberikan kesempatan pada siswa untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri dengan menggunakan konteks yang dikenal siswa maupun yang baru yang bisa memotifasi siswa, (e) mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan setelah menyadari kemajuan mereka dan memberi kesempatan siswa untuk mengidentifikasi perubahan ide tersebut, (f) memberikan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung siswa mengungkapkan ide, saling menyimak dan menghindari kesan selalu ada satu “jawaban yang benar”.

Dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena memberi kesempatan pada siswa mencoba gagasan baru sehingga siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri dengan menggunakan konteks yang dikenal siswa maupun yang baru dapat memotifasi siswa. Model pembelajaran konstruktivisme juga bermanfaat untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa aktif dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: **“Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam melalui Model Pembelajaran Konstruktivisme pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, yang menjadi rumusan masalahnya adalah ”Bagaimanakah peningkatkan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran konstruktivisme pada siswa kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang?

Pertanyaan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran konstruktivisme pada siswa kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran konstruktivisme pada siswa kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa untuk peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran konstruktivisme pada siswa kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran Konstruktivisme pada siswa kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang.

Secara khusus, penelitian tindakan ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan rencana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran konstruktivisme pada siswa kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran konstruktivisme pada siswa kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang.
3. Mendeskripsikan hasil belajar siswa untuk peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran konstruktivisme pada siswa kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkuat teori-teori dalam melaksanakan pembelajaran IPA yang telah ada, khususnya pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme bagi siswa kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, guru dan sekolah yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, bermanfaat sebagai penambah pengetahuan wawasan dalam menggunakan model pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang.

2. Bagi guru, sebagai pertimbangan untuk menggunakan model pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang.
3. Bagi Kepala Sekolah, sebagai masukan dalam mengarahkan guru untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran disekolah, khususnya pembelajaran IPA.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang sudah dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (1993:21) “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan-pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”. Menurut Abror (dalam Theresia, 2007:4) “Hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi, yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif, dan psikomotor melalui perbuatan belajar”.

Anita (2006:19) Mengemukakan bahwa “hasil belajar ini berkenaan dengan apa-apa yang diperoleh peserta didik dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaluinya yang semua itu mengacu kepada tujuan pembelajaran yang dijabarkan dalam dimensi kognitif, afektif dan psikomotor”. Lebih lanjut Oktaviano (dalam Asmayanti, 2008:8) menyatakan bahwa: “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang

dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang berupa nilai yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor”.

- a. Aspek kognitif, yaitu terjadinya peningkatan hasil belajar.
- b. Aspek afektif, yang meliputi: perhatian siswa terhadap pelajaran, partisipasi dalam kelompok, kemampuan berkomunikasi, hingga keberanian mengemukakan pendapat.
- c. Aspek psikomotor, yang meliputi: terampil menggunakan alat/media pembelajaran, tekun dalam bekerja, menggunakan waktu secara efektif, dan mampu bekerjasama dalam bekerja.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan keterampilan, sikap, pengertian, dan pengetahuan yang dikategorikan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor melalui proses pembelajaran sains. Hasil belajar ketiga ranah tersebut, dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan kata-kata, demikian juga dengan hasil belajar di SD. Hasil belajar di SD biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti proses pembelajaran.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian IPA

IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan dan pengujian gagasan-gagasan. Adapun proses

ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, eksperimen analisis yang bersifat rasional. Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah inilah Sains memperoleh penemuan-penemuan atau produk yang berupa konsep, fakta, prinsip dan teori.

Abruscato (dalam Muslichach, 2006:21) mendefenisikan “IPA sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta”. Menurut Depdiknas (2006:484) “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. IPA di SD adalah suatu program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Dari pendapat di atas secara umum diartikan bahwa IPA adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh dengan cara yang terkontrol yaitu proses bagaimana mendapatkan pengetahuan tersebut, baik berupa fakta, konsep yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang diperoleh melalui suatu program pembelajaran.

b. Tujuan dan Ruang Lingkup serta Prinsip IPA di SD

Pembelajaran IPA bertujuan mengembangkan konsep tentang alam melalui model pembelajaran konstruktivisme, sehingga dapat

dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Secara umum Suprayetti (2008:8) menyatakan bahwa “IPA di SD bertujuan membantu agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar maupun menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam yang harus dibuktikan kebenarannya”.

Adapun tujuan pelajaran IPA di SD yaitu agar setiap siswa memiliki kemampuan, sebagaimana yang telah dijabarkan dalam Depdiknas (2006:484) antara lain:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- (3) mengembangkan sikap rasa ingin tahu sikap positif tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat,
- (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam,
- (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan,
- (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang banyak memberi peluang bagi siswa untuk melakukan berbagai pengamatan dan latihan-latihan, terutama yang berkaitan dengan rasa ingin tahu, sikap positif dan pengembangan cara

berpikir yang sehat dan logis. Jika dicermati lebih lanjut materi pembelajaran IPA di SD telah diusahakan untuk dekat dengan lingkungan siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam mengenal konsep-konsep IPA secara langsung dan nyata. Sesuai dengan proses pembelajaran IPA yang menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung untuk mengembangkan potensi siswa dalam memahami alam sekitar, memanfaatkan, menjaga, dan melestarikan alam sekitar dengan baik dengan segala keteraturannya, sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun ruang lingkup pembelajaran IPA di SD sebagaimana yang tertuang dalam Depdiknas (2006:485) yang meliputi beberapa aspek antara lain:

- (1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan,
- (2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, gas,
- (3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana,
- (4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Adapun tugas/peranan guru dalam proses pembelajaran IPA ialah meningkatkan pengalaman belajar dengan menyediakan wahana bagi siswa guna pencapaian tujuan pembelajaran IPA tersebut, untuk itu dalam pembelajaran IPA di SD harus diterapkan prinsip-prinsip pembelajarannya.

Prinsip-prinsip dalam pembelajaran IPA di SD menurut Muslichach (2006:4) bahwa “pembelajaran merupakan interaksi

dengan lingkungan kehidupannya”. Pada prinsipnya pembelajaran IPA di SD berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator saja. Adapun tugas/peranan guru dalam proses pembelajaran IPA ialah meningkatkan pengalaman belajar dengan menyediakan wahana bagi siswa guna pencapaian tujuan pembelajaran IPA.

c. Materi pembelajaran IPA

Materi pembelajaran merupakan bahan yang dipelajari selama mengikuti pembelajaran. Menurut Haryanto (2004:148) materi pembelajaran IPA dikelas IV SD, diantaranya adalah sumber energi panas dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber energi panas dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber energi panas

Semua yang dapat menghasilkan panas di sebut sumber energi panas. Lilin yang menyala menghasilkan panas. Api unggun menghasilkan panas. Gesekan antara dua benda dapat menghasilkan panas. Dua telapak tangan yang saling digesekkan menghasilkan panas. Ini berarti bahwa lilin menyala, api unggun, dan gesekan antara dua benda serta dua telapak tangan yang digesekkan merupakan sumber energi panas.

Matahari merupakan sumber energi yang terbesar di muka bumi. Matahari sangat penting bagi makhluk hidup. Matahari sudah bersinar sejak jutaan tahun yang lalu. Panas matahari berpindah tanpa

melalui perantara. Panas matahari ini dimanfaatkan oleh ibu rumah tangga untuk menjemur kain, petani memanfaatkan untuk menjemur padi, dan nelayan memanfaatkannya untuk mengeringkan ikan.

Menurut Wahyono (2008:98) materi pembelajaran IPA dikelas IV SD, diantaranya adalah Sifat- sifat perpindahan panas.

Sifat- sifat perpindahan panas.

Perpindahan panas ada tiga cara yaitu :

1) Radiasi

Radiasi adalah peristiwa perambatan panas tanpa melalui suatu zat perantara atau medium. Pada saat didekat api unggun badan kita akan merasa lebih hangat. Hal ini terjadi karena panas yang dihasilkan oleh api unggun merambat di sekitar kita. Panas tersebut merambat tanpa melalui zat perantara.

2) Konduksi

Konduksi adalah peristiwa perpindahan panas yang memerlukan suatu zat atau medium tanpa disertai adanya perpindahan bagian-bagian zat. Ketika kita mengadu-aduk air kopi panas dalam gelas dengan menggunakan sendok, maka lama kelamaan tangkai sendok akan terasa panas. Panas dari kopi merambat kesendok bagian bawah dan terus menjalar ketangkai sendok sampai akhirnya ke jari-jari kita. Contoh lain bias juga terjadi pada rol besi yang di panaskan.

3) Konveksi

Konveksi adalah perpindahan panas yang disertai dengan aliran zat perantaranya. Pada saat air direbus dalam sebuah cerek, mula-mula air yang berada dibagian bawah (mendekat api) akan menjadi panas. Kemudian air yang sudah panas akan mengalir keatas, sedangkan air yang suhunya lebih tinggi akan bergerak kebawah. Air ini menjadi panas juga. Akhirnya semua air dalam wadah menjadi panas. Perpindahan panas ini terjadi dengan aliran air sebagai zat perantaranya.

3. Model pembelajaran Konstruktivisme

a. Hakikat model pembelajaran Konstruktivisme

Secara umum model pembelajaran adalah cara atau usaha secara sistimatis dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Seperti yang dikemukakan Wina (2007:127) bahwa "model pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran". Menurut Alben (2006:69) "model pembelajaran adalah serangkaian tindakan yang berpola atau teroganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai". Sedangkan menurut Syaiful (2003:62) menyatakan bahwa "model pembelajaran merupakan suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat

memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dalam pembelajaran merupakan suatu usaha seorang pendidik untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, salah satunya adalah model pembelajaran konstruktivisme.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Konstruktivisme

Karakteristik model pembelajaran konstruktivisme menurut Asri (2005:65) adalah:

(1) Membebaskan siswa dari belenggu kurikulum yang berisi fakta-fakta lepas yang sudah ditetapkan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-idenya secara lebih luas, (2) menempatkan siswa sebagai kekuatan timbulnya interes, untuk membuat hubungan diantara ide-ide atau gagasannya, kemudian simpulan-simpulan, (3) guru bersama-sama siswa mengkaji pesan-pesan penting bahwa dunia kompleks, (4) guru mengakui bahwa proses pembelajaran serta penilaiannya merupakan suatu usaha yang kompleks, sukar dipahami, tidak teratur, dan tidak mudah dikelola.

Sedangkan menurut Jasmansyah (2008:5) Ciri-ciri Karakteristik pembelajaran konstruktivisme yaitu :

(1) Lebih memahami dan merespon minat, kekuatan, pengalaman, dan keperluan siswa secara individual, (2) senantiasa menyeleksi dan mengadaptasi kurikulum, (3) berfokus pada pemahaman siswa dan menggunakan pengetahuan sains, ide serta proses inkuiri, (4) membimbing siswa dalam mengembangkan saintifik inkuiri, (5) menyediakan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dan berdebat dengan siswa lain, (6)

secara berkesinambungan melakukan assesmen terhadap pemahaman siswa, (7) memberikan bimbingan pada siswa untuk berbagi tanggung jawab dengan siswa lain, (8) dan mensupport pembelajaran kooperatif serta mendorong siswa untuk bekerja sama dalam mengembangkan proses inkuiri.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik model pembelajaran konstruktivisme adalah usaha guru melatih berbagai pengetahuan kepada siswa, membimbing siswa dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan kepada siswa, mengembangkan proses pembelajaran melalui panyajian materi dan percobaan, memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeluarkan idenya dan peranan guru di sini hanya sebagai fasilitator saja.

c. Prosedur Pembelajaran Konsruktivisme

Menurut Yager (dalam Nurhadi, 2003:40) prosedur pembelajaran konstruktivisme adalah sebagai berikut:

- (1) Menggunakan pertanyaan dan gagasan siswa untuk menuntun pembelajaran keseluruhannya,
- (2) biarkan siswa mengemukakan gagasan mereka,
- (3) kembangkan kepemimpinan, kerja sama, dan aktifitas siswa sebagai hasil belajar,
- (4) gunakan pemikiran, pengalaman dan minat siswa untuk mengarahkan proses pembelajaran,
- (5) kembangkan penggunaan alternative sumber informasi baik dalam bentuk tertulis maupun lisan,
- (6) usahakan agar siswa mengemukakan sebab-sebab terjadinya peristiwa dan situasi,
- (7) carilah gagasan siswa sebelum guru menyajikan pendapatmu,
- (8) buatlah agar siswa tertantang dengan konsepsi dan gagasan mereka sendiri,
- (9) sediakan waktu yang cukup untuk berefleksi dan menganalisis,
- (10) dorong siswa untuk melakukan analisis sendiri, mengumpulkan bukti nyata dan repormulasi gagasan dengan pengetahuan baru yang dipelajarinya,
- (11) gunakan masalah yang diidentifikasi siswa sesuai dengan minatnya,
- (12) gunakan sumber-sumber lokal (manusia dan benda) sebagai sumber informasi asli dalam memecahkan masalah,
- (13) libatkan siswa dalam mencari informasi yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah yang dikehidupan nyata,
- (14)

perluas belajar seputar jam pelajaran, ruangan kelas dan lingkungan sekolah, (15) pusat perhatian pada dampak sains pada setiap individu siswa, (16) Pandangalah kontens sains itu sebagai sesuatu yang semata-mata ada untuk dikuasai siswa melalui testing, 17) tekankan kesadaran karier terutama yang berhubungan dengan sains dan teknologi.

Sedangkan menurut Mikarsa (2007:7.16) prosedur pembelajaran Konstruktivisme yaitu:

(1) Orientasi mengajar tidak hanya untuk pencapaian prestasi akademik, (2) Topik-topik yang dipelajari dapat berdasarkan pengalaman anak yang relevan, (3) metode mengajar harus berorientasi pada anak dengan sifat yang menyenangkan, (4) Kesempatan anak untuk bermain dan bekerja sama dengan orang lain mendapat prioritas, (5) bahan pembelajaran dapat diambil dari bahan yang konkrit, (6) penilaian tidak hanya terbatas pada aspek kognitif semata, (7) mengimplikasikan perlunya para guru menampilkan peran utama sebagai guru dalam proses pembelajaran anak, dan bukan sekadar mentranspormasikan pengetahuan kepada anak.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prosedur pembelajaran dengan model pembelajaran konstruktivisme menekankan pada keaktifan siswa dengan memberi kesempatan pada setiap siswa untuk menuangkan gagasannya, membiarkan siswa berpendapat dan bernalar sendiri dengan permasalahan yang dihadapinya, serta menekankan kesadaran karir pada setiap individu yang semuanya itu untuk dikuasai oleh setiap siswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran Konstruktivisme

Nurhadi (2003:39) menyatakan beberapa langkah pembelajaran konstruktivisme di dalam kelas antara lain: "(a) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (aktifating knowledge) (b) Pemerolehan

pengetahuan baru (acquiring knowledge) (c) Pemahaman pengetahuan (understanding knowledge) (d) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (applaying knowledge) (e) Melakukan refleksi (reflecting on knowledge)''.

Sedangkan Widodo (2007:52-53) mengemukakan model pembelajar konstuktivisme meliputi empat tahapan yaitu : ''(1) tahap pengetahuan awal (mengemukakan konsepsi awal dan membangkitkan motivasi), (2) tahap eksplorasi, (3) tahap diskusi dan penjelasan konsep, (4) tahap pengembangan dan aplikasi konsep''. Langkah-langkah model pembelajaran konstruktivisme yang dikembangkan Widodo dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Tahap Pengetahuan Awal.

Pada tahap ini siswa didorong untuk mengungkapkan pengetahuan awal tentang konsep yang akan dipelajari. Bila perlu guru memancing dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan problematis tentang fenomena yang sering ditemui sehari-hari dengan mengaitkan konsep yang akan dibahas. Siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan, mengilustrasikan pemahaman tentang konsep tersebut.

2) Tahap Eksplorasi.

Pada tahap ini siswa diajak untuk menemukan konsep melalui penyelidikan, pengumpulan data, dan penginterpretasian data melalui suatu kegiatan yang telah dirancang oleh guru. Kegiatan

ekplorasi dapat berupa pengamatan, percobaan, diskusi, tanya jawab, mencari informasi melalui buku atau surfing di internet secara berkelompok. Pada tahap ini di rancang agar rasa ingin tahu siswa tentang fenomena alam di sekelilingnya dapat terpenuhi secara keseluruhan. Pada tahap ini guru memberikan kebebasan pada siswa untuk mengeksplorasi rasa keingintahuannya.

3) Tahap Diskusi dan Penjelasan Konsep.

Pada tahap ini siswa memberikan penjelasan dan solusi yang didasarkan pada hasil observasinya. Tugas guru memberikan informasi. Dengan demikian siswa sendiri yang membangun pemahaman baru tentang konsep yang sedang dipelajari. Bila konsepnya/pengetahuan awalnya benar, maka siswa menjadi tidak ragu-ragu lagi tentang konsepnya. Bila pengetahuan awalnya salah, maka eksplorasi akan merupakan jembatan antara konsepsi siswa dengan konsep baru.

4) Tahap Pengembangan dan Aplikasi Konsep.

Pada tahap ini guru berusaha untuk menciptakan iklim pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengaplikasikan pemahaman konsepnya. Guru memunculkan isu-isu di lingkungan yang dapat dipecahkan melalui pemahaman konsep yang telah diperoleh. Dengan demikian diharapkan konsep yang dipelajari akan menjadi bermakna.

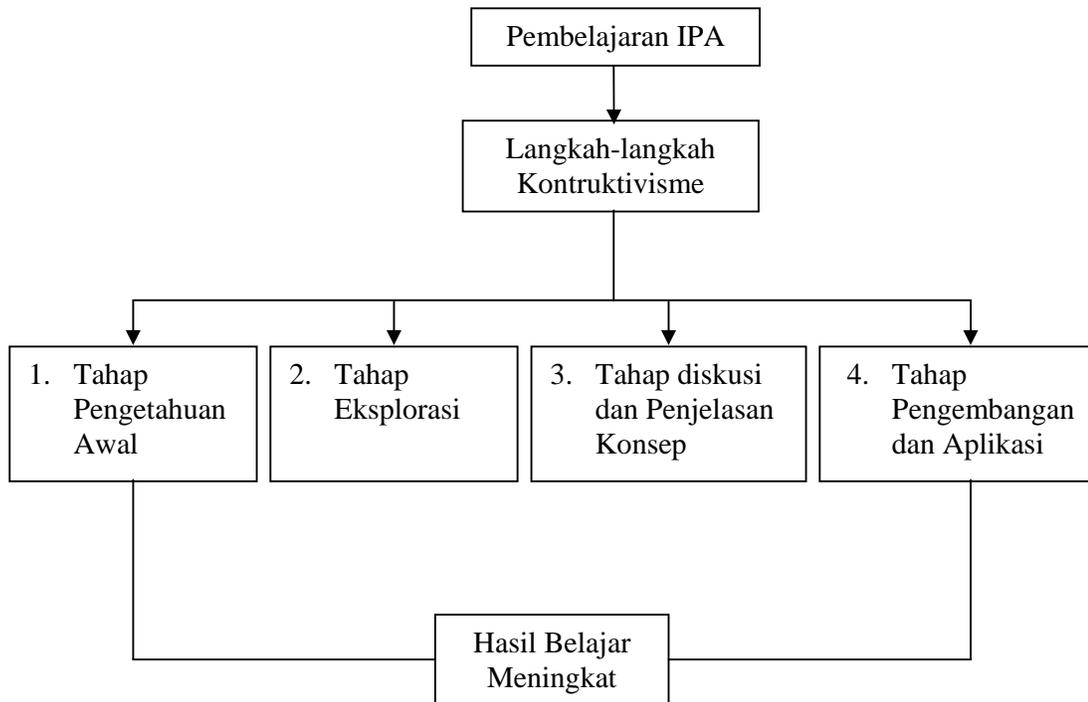
B. Kerangka Teori

Penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat model pembelajaran yang digunakan maka hasil yang diperoleh akan maksimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran konstruktivisme. Model pembelajaran konstruktivisme merupakan suatu model pembelajaran yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena mereka yang akan mengkonstruksi pengetahuan baru.

Langkah-langkah model pembelajaran konstruktivisme dilaksanakan dalam 4 langkah yaitu (1) Tahap pengetahuan awal, membangkitkan motivasi siswa dengan memperhatikan tentang sumber-sumber energi melalui media gambar (2) tahap eksplorasi, merupakan langkah membawa siswa untuk melakukan pengamatan tentang fenomena alam di sekelilingnya, seperti dua telapak tangan yang di gesekan dapat menimbulkan panas. (3) tahap diskusi dan penjelasan konsep, siswa mendiskusikan hasil percobaan yang telah dilakukan sesuai dengan pengamatan sehingga siswa dapat memahami konsep, (4) tahap pengembangan dan aplikasi konsep, guru mengembangkan kemampuan siswa dengan membimbing siswa dalam mengeluarkan /mengungkapkan pikirannya, dan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan pertanyaan guru kepada siswa, seperti bagaimana kamu menyalakan korek api?.

Adapun kerangka teori dalam penelitian ini secara jelas dapat dilihat dalam Bagan1.

Bagan1. Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari paparan dan hasil penelitian serta pembahasan dalam Bab IV, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme dibagi dalam tiga tahap pembelajaran, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal dilaksanakan dengan melakukan appersepsi, kegiatan inti direncanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah konstruktivisme 4 tahap yaitu : Tahap Pengetahuan Awal, Tahap Eksplorasi, Tahap Diskusi dan Penjelasan Konsep, Tahap Pengembangan dan Aplikasi Konsep.serta pada kegiatan akhir dilaksanakan penyimpulan pelajaran dan pemberian evaluasi pada siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran konstruktivisme adalah: pada kegiatan awal yaitu menentukan tujuan, pada kegiatan inti disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran konstruktivisme yaitu: tahap pengetahuan awal, tahap eksplorasi, tahap diskusi dan penjelasan konsep, tahap pengembangan dan aplikasi. Dan pada kegiatan akhir yaitu tindak lanjut dan evaluasi sesuai dengan materi yang telah dibahas dalam pembelajaran.

3. Dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajaran IPA, hasil peniaian RPP pada siklus I mencapai skor 80,5 % kategori baik, pada siklus II meningkat mencapai skor 94 % kategori sangat baik. Sedangkan persentase hasil pengamatan proses pembelajaran dari aspek guru pada siklus I mencapai skor 77,5 % kategori cukup, pada siklus II meningkat mencapai skor 91,5 % kategori sangat baik. Persentase skor kegiatan pembelajaran dari aspek siswa pada siklus I mencapai skor 72 % kategori cukup, pada siklus II peningkatan, hingga mencapai skor 90 % kategori sangat baik.

Sedangkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 09 Bandar Buat sudah meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat pada aspek kognitif hasil pembelajaran, rata-rata skor siswa siklus I adalah 73 kategori cukup, pada siklus II meningkat rata-rata skor menjadi 83 kategori baik. Sedangkan tingkat ketuntasan pada siklus I baru mencapai 61% belum tuntas, pada siklus II meningkat menjadi 86% tuntas. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus I sebanyak 22 siswa dari 36 siswa dan siklus II meningkat menjadi 31 siswa dari 36 siswa. Peningkatan pada skor aspek afektif dalam proses pembelajaran siswa pada siklus I adalah 72% kategori cukup, siklus II meningkat menjadi 84% kategori baik. Peningkatan skor aspek psikomotor dalam proses pembelajaran siswa pada siklus I adalah 75% kategori cukup, pada siklus II skor meningkat menjadi 86% kategori baik. Semua kegiatan pelaksanaan dan hasil siklus I ke siklus II meningkat secara spesifik.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka disarankan kepada:

1. Untuk guru, agar bisa menerapkan penggunaan model pembelajaran konstruktivisme ini dalam pembelajaran IPA, khususnya materi tentang berbagai bentuk energi dan penggunaannya. Di mana dengan menggunakan model pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.
2. Untuk guru, hendaknya mampu melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam pembelajaran terutama dalam kegiatan diskusi kelompok sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari.
3. Untuk guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran dan meninggalkan model pembelajaran lama (konvensional) dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alben Ambarita. (2006). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Anita Yus. (2006). *Penilaian Portofolio untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Asmayanti. (2008). "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 20 Alang Lawas". Padang: UNP
- Asri Budiningsih. (2005). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas . (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- _____. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 Standar Mata Pelajaran Sains*. Jakarta: Depdiknas
- Haryanto. (2006). *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- I. G. A. K Wardhani, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT
- Jasmansyah. (2008). "Konstruktivisme" (online), (<http://pembelajaranuru.wordpress.com/2008/05/25/Pembelajaran-IPA-yang-Bersifat-Konstruktif-di-SD/>, diakses 8 Maret 2009)
- _____. (2008). *Pembelajaran IPA yang Bersifat Konstruktif di SD*. Tersedia dalam (<http://Pembelajaranuru.wordpress.com/2008/05/25/Pembelajaran-IPA-yang-Bersifat-Konstruktif-di-SD/>, diakses 8 Maret 2009)
- Joko Subagyo. (2006) *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kemmis, S., dan Taggart, M.R. (1990). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional*. Jakarta: Grafindo Persada
- _____. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mikarsa. (2007:7.16). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Muhammad Nur, dkk. (1998). *Pendekatan-Pendekatan Konstruktif dalam pembelajaran*. Surabaya: Dikti